

**PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM KITAB TA'LIM
AL-MUTA'ALLIM KARYA SYEIKH AZ-ZARNUJI
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

Siti Maysaroh

NPM:1641010246



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H/2020M

PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM KITAB TA'LIM

AL-MUTA'ALLIM KARYA SYEIKH AZ-ZARNUJI

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

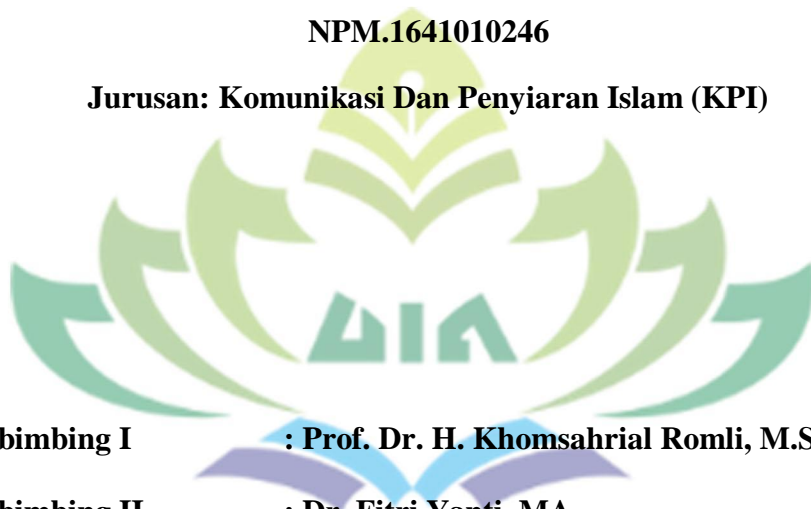
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh

SITI MAYSAROH

NPM.1641010246

Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)



Pembimbing I

: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II

: Dr. Fitri Yanti, MA

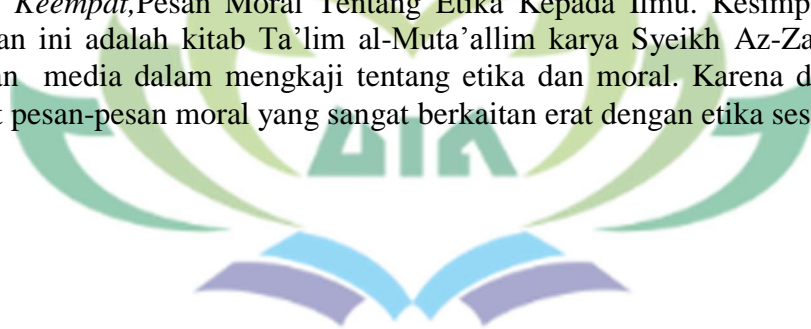
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

Moral merupakan hal yang sangat penting untuk di analisis. Sebab, menyangkut tentang kehidupan social seseorang dalam bermasyarakat. Baik buruk seseorang dapat dilihat dari bagaimana moral nya dalam berperilaku. Aspek moral ini dapat dianalisis melalui sebuah kitab kuning, salah satunya kitab Ta'lim al-Muta'allim yang di dalamnya secara garis besar membahas moral. Sehingga, kitab ini dapat menjadi salah satu media dalam mengkaji terkait persoalan moral. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa sajakah Pesan Moral yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Syeikh Az-Zarnuji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis isi pesan moral yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Syeikh Az-Zarnuji. Dengan harapan, hasil penelitian nya nanti dapat bahan acuan dalam penelitian yang relevan selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode studi pustaka, baca dan catat. Sedangkan analisis datanya menggunakan (*Content Analysis*) atau analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan oleh Syeikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim berkaitan erat dengan etika. Sehingga dapat di klasifikasikan kedalam 4 aspek etika. *Pertama*, Pesan Moral Tentang Etika Kepada Allah. *Kedua*, Pesan Moral Tentang Etika Kepada Orang Lain. *Ketiga*, Pesan Moral Tentang Etika Kepada Diri Sendiri. *Keempat*, Pesan Moral Tentang Etika Kepada Ilmu. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Syeikh Az-Zarnuji dapat dijadikan media dalam mengkaji tentang etika dan moral. Karena di dalamnya terdapat pesan-pesan moral yang sangat berkaitan erat dengan etika seseorang.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maysaroh
NPM : 1641010246
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Syeikh Az-Zarnuji”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabiladi lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar lampung, 27 Agustus 2020

Penulis,



Siti Maysaroh

1641010246



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji**
Nama : **Siti Maysaroh**
NPM : **1641010246**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP.196202281997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji"** disusun oleh: **Siti Maysaroh NPM: 1641010246**, Prodi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 25 September 2020**

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

Penguji I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

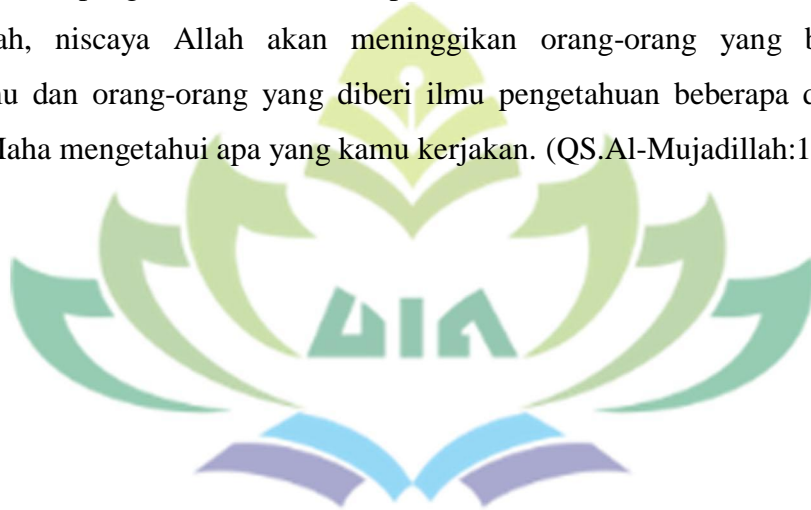
MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadillah:11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua yang sangat penulis sayangi dan cintai. Bapak Waslundan Ibu Aminah. Terimakasih kepada bapak yang rela berpanas-panasan hingga kehujanan, kepada ibu yang setiap pagi harus keliling menjajakan tempe dan dagangannya demi putri mu ini tetap mengenyam pendidikan. Terimakasih atas segala kasih sayang, perjuangan, dukungan, do'adan kesabarannya selama ini. telah mendidik dan selalu memotivasi, hingga sampailah penulis pada titik ini. semoga diberikan umur panjang serta limpahan Rahmat dan kasih sayang oleh Allah swt.
2. Kakak-kakak tercinta. Siti Laila, Hermanto, Aman Santoso S.Pd, Ali Mustofa dan Hayatul Insaniah yang selalu memotivasi dan memberi support kepada penulis untuk terus semangat dalam segala keadaan selama proses pendidikan ini.
3. Keluarga Besar *Bani Dulhanan*, yang turut mendo'akan demi kesuksesan penulis dalam menempuh pendidikan ini.
4. Almarhumah ” Biyung” Marsonah binti San Ahmad yang tak pernah lelah memberi wejangan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga Allah telah menerima segala amal ibadah selama di dunia, mengampuni dosa-dosa beliau dan ditempatkan di sisi yang terbaiknya Allah swt. Al-Faatihah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Siti Maysaroh, putri kelima dari Bapak Waslun dan Ibu Aminah yang lahir disebuah dusun bernama Taman Asri, Desa Ceringin Asri, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 22 November 1997.

Pada tahun 2003 penulis mengenyam Pendidikan Dasarnya di SDN 4 Wates dan lulus pada Tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs Al-Islam Bunut sampai Tahun 2012. Setelah lulus penulis melanjutkan sekolah menengah pertamanya di MA Ma'arif Roudhlotut Tholibin dan menetap di sebuah pondok pesantren bernama Roudhlotut Tholibin di Kecamatan Metro Utara Kelurahan Purwosari, Kota Metro sampai tahun 2015. Setelah lulus sekolah menengah atas penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang strata satu pada tahun 2016 di UIN RADEN INTAN LAMPUNG pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Sejak tahun pertama kuliah penulis menetap di ma'had al-jami'ah hingga menjadi salah satu pengurus pada tahun 2018-2020. Selama didunia perkuliahan penulis mengikuti beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa diantaranya UKMF Rumah Da'i, Ukm Bahasa, UKM Permata Sholawat dan organisasi ekstra kampus IPNU IPPNU PESAWARAN. Begitu juga ketika di ma'had penulis mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, jurnalistik, tahfidz dan english club. Tepat pada tahun 2020 bulan september penulis telah menyelesaikan studi strata 1 nya dan menyandang gelar S.Sos

(Sarjana Sosial). semoga apa yang telah penulis dapat selama menempuh pendidikan selama ini dapat bermanfaat untuk ummat.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Hormat Saya,

Siti Maysaroh



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Karya Syeikh Az-Zarnuji”**. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik seluruh umat manusia. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata I jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa, tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak akan mungkin penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Apun Syarifudin S.Ag. M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA, selaku Dosen Pembimbing II. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Seluruh Pegawai Perpustakaan Fakultas dan Pusat UIN Raden Intan Lampung atas di perkenankannya penulis meminjam literature yang diperlukan.
6. Bapak Ibu tercinta (Bapak Waslun dan Ibu Aminah) dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a restu, dukungan materi dan non materi bagi keberhasilan penulis. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat dan keberkahan Allah swt.
7. Keluarga Besar jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016, khususnya keluarga KPI D. Yang telah berjuang bersama melewati masa-masa perkuliahan selama berada di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.
8. Sahabat "FISABILILLAH" (Ayu Wardani, Fitri Andriyani, Siti Masruroh, Syafira Rizki Nabila, Fatoni Syadam, M. Ferdy Febrian dan M.Andika Perkasa.) Yang setia kebersamai penulis dari awal hingga akhir semester. Terimakasih atas kesetiaan kalian. semoga Allah senantiasa memberkahi segala perjuangan kita.
9. Keluarga "40 Hari" KKN MARGOTOTO. (dahlia, putri, winda, ayu, niken, aya, hengki,uqi, mas sopian, bintang), yang telah menjadi rekan hingga saudara dalam pengabdian selama 40 hari di Desa Margototo Metro Kibang.
10. Sedulur 16 Mu'allim Mu'allimah Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung (Teni Ma'arif, Imam Khadafi, Hamim Maftuh Ridho, Kurniawan Aditya, Siti Muslimah, Isti Mudrikah, Qurrotul Aini, Nopita Sari, Ria Ariska, Vivi Irfana Safitri, Nadia Amalia Juana, Nina Widyawati, Atika FR Saputri, Leni Safitri dan Nihlatul Azizah) yang tak pernah lelah dalam pengabdian, semoga apa yang kita dapatkan selama ini berbuah keberkahan.

11. Seluruh Keluarga Besar Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
Yang Telah memberikan dukungan, do'a, wejangan serta bimbingan kepada penulis.
12. Almarhum Syeikh Az-Zarnuji Pengarang Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, semoga beliau Ridho kitab karangannya dijadikan objek penelitian oleh penulis dan semoga Allah telah mengampuni segala dosa dan menempatkan di jannah Nya. Aamiiin. Al-Faatihah.
13. Nduk Karisma yang telah meminjamkan Kitab Ta'lim Muta'allim nya kepada penulis
14. Rekan Rekanita IPNU IPPNU Pesawaran
15. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
16. Dan seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas jasa-jasa kebaikan diatas semoga Allah memberikan pahala yang lebih kepada beliau. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu karena keterbatasan penulis. Tiada kalimat yang pantas penulis ucapkan selain kalimat Alhamdulillahirobbil 'Alamin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik didunia maupun diakhirat. Amiin ya Robbal 'Alamin.

BandarLampung, 24 Agustus 2020
Penulis

Siti Maysaroh

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan Penelitian	12

2. Jenis Penelitian	13
3. Sifat Penelitian	13
4. Sumber Data Penelitian	14
5. Metode Pengumpulan Data.....	15
6. Analisis Data	15
BAB II: PESAN MORAL DAN ETIKA DALAM BELAJAR	17
A. Pesan Moral	17
1. Pengertian Pesan Moral	17
2. Bentuk Penyampaian Pesan Moral	19
3. Jenis dan Bentuk Pesan Moral	20
4. Pesan Moral Sebagai Materi Dakwah.....	30
B. Etika Dalam Belajar.....	33
1. Pengertian Etika Dalam Belajar.....	33
2. Pentingnya Etika Dalam Belajar	36
3. Macam-macam Etika	37
4. Contoh Etika Dalam Belajar	38
C. Tinjauan Pustaka.....	44
BAB III: BIOGRAFI SYEIKH AZ-ZARNUJI	48
A. Biografi Syeikh Az-Zarnuji	48
B. Karya-karya Syeikh Az-Zarnuji	51
C. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim	52
BAB IV: PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM KARYA SYEIKH AZ-ZARNUJI	63
BAB V: PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kitab Ta'lim al-Muta'allim

Lampiran 2 Kartu Konsultasi

Lampiran 3 SK Judul



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Karya Syekh Az-Zarnuji”**. Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memaknai judul, maka penulis akan menguraikan kata perkata dari judul di atas.

Menurut Deddy Mulyana Pesan adalah seperangkat simbol yang berupa verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan. Pesan secara bahasa diartikan sebagai nasihat, pelajaran, permintaan dan amanah yang dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.¹

Sedangkan menurut Astrid bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi dan opini yang di sampaikan komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh komunikator.²

Dari pengertian para ahli, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud pesan adalah suatu gagasan yang disampaikan oleh seseorang dengan maksud atau tujuan yang baik.

Moral adalah hasil tata laku atau perbuatan yang berasal dari kesadaran individu atau diri sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban

¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015). h.79

² Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2002), h. 73

dan sebagainya. Moral dihubungkan dengan kewajiban khusus, dihubungkan dengan norma sebagai cara bertindak yang berupa tuntutan yang relatif atau mutlak.³ Jika suatu individu berperilaku baik sesuai norma yang berlaku dimasyarakat atau lingkungan maka dapat dikatakan ia memiliki moral atau bermoral.

Moral sendiri dapat bermakna ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khutbah-khutbah, kumpulan peraturan dan ketetapan lisan atau tertulis tentang bagaimana harus hidup dan bertindak. Ini artinya, bahwa moralitas merupakan sebutan umum bagi keputusan moral, standar moral dan aturan-aturan berperilaku yang berangkat dari nilai-nilai etika.⁴

Dari definisi di atas maka dapat didefinisikan bahwa pesan moral adalah ajaran, nasihat atau ilmu tentang baik buruk suatu perilaku individu. Dan moral yang peneliti maksud adalah suatu sifat yang menentukan baik buruknya sesuatu berupa sikap, akhlak dan perilaku.

Dari pengertian di atas, bahwa pesan moral yang peneliti maksud adalah tolak ukur yang menentukan baik buruknya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi perbuatan, sikap dan akhlak.

Moral dalam agama Islam disebut dengan akhlak. Dalam hal ini, konteks penelitian ini, pesan moral yang dimaksud adalah teks atau syair yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Syekh Az-Zarnuji yang sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam al-qur'an dan as-sunah.

³ Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015), h.93

⁴ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h.6

Kitab Ta'lim al-Muta'allim Merupakan salah satu kitab kuning yang cukup fenomenal, karangan dari Syaikh Az-Zarnuji. Yang berisikan nadzam-nadzm yang berjumlah 119 syair, 13 pokok pembahasan (Fashl). yang menjelaskan tentang moral, etika, akhlak dalam belajar, agar dapat meraih ilmu yang bermanfaat. Dalam Dunia Pendidikan Islam, kitab ini sudah tidak asing lagi. Khususnya pendidikan nonformal (*Pesantren*), kitab ini sudah menjadi rujukan refrensi utama santri dalam mencari ilmu.⁵ Hal ini, karena kitab ini sebagai kitab yang berisi tentang methode belajar, meletakkan akhlak sebagai paradigma dasarnya. Sehingga dipondok pesantren tidak pernah terjadi demo para santri kepada kyainya.

Syeikh Az-Zarnuji merupakan Pengarang kitab Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al-Ta'allum. Mengenai nama lengkapnya tidak ada yang tahu pasti, karena namanya tidak terkenal dari karyanya tersebut. Dalam kamus Islam terdapat dua sebutan yang ditujukan kepadanya yaitu Syeikh Az-Zarnuji dan Burhanuddin Al-Zarnuji. Beliau tinggal di Zarnuq atau Zarnuj kata itulah yang dibangsakan kepadanya. Dalam kamus Islam disebutkan bahwa Zarnuq atau Zarnuj adalah nama negeri yang terletak dikawasan sungai Tigris (*Wara'a Al-Nahr*) yakni Turkistan Timur.⁶

Berdasarkan dari beberapa istilah di atas, maka maksud dari bahasan skripsi ini adalah menganalisis teks-teks dan syair yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang mengandung pesan bagaimana etika seseorang dalam bersikap dan berakhlak.

⁵M. Fathu Lillah, *Ta'lim Al-Muta'allim Kajian dan Analisis*, (Jawa Timur, Santri Salaf Press 2015), h.4

⁶ *Ibid.* h.8

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul sebagai bahan penelitian. Yakni sebagai berikut:

1. Syeikh Burhanuddin Al Zarnuji merupakan pengarang kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang karangannya masih eksis sampai saat ini, bahkan telah dikaji oleh hampir seluruh pondok pesantren salaf dan modern di Indonesia. Hal yang menarik dari kitab ini adalah karena menjadi rujukan di pondok pesantren salaf dan juga modern dalam beretika. Tidak hanya itu, beliau juga merupakan ulama yang *Alim Alamah* dan berfokus pada kajian akhlak, etika dan moral. dibanding dengan kitab lain, seperti kitab Akhlakul Banin karya Syeikh Umar Bin Achmad Baradja dalam kitabnya beliau lebih banyak menyampaikan isi materi dalam bentuk narasi yang panjang, sehingga perlu waktu yang banyak untuk memahaminya, sedangkan dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim ini, isi materinya lebih simple dan mudah difahami.
2. Penelitian ini sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis tempuh yakni jurusan komunikasi dan penyiaran Islam. Karena penelitian ini mengkaji sebuah karya sastra terdahulu yakni kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syeikh Az-Zarnuji. Literature dan bahan-bahan yang mendukung dalam penelitian library research ini pun tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Kitab kuning merupakan istilah yang digunakan sebagian masyarakat untuk menyebut kitab-kitab klasik berbahasa arab yang digunakan di lingkungan pondok pesantren. Ditulis dengan istilah arab gundul di atas kertas berwarna kuning.⁷ Didalam nya terdapat teks atau syair yang menyinggung dan/atau membahas tentang nasihat, ilmu fiqh, tauhid peristiwa dan permasalahan sosial.

Salah satu kitab kuning yang sampai saat ini masih dikaji di pondok pesantren adalah kitab Ta'lim Al-Muta'allim, yang dikarang oleh Syeikh Az-Zarnuji. Yakni salah satu ulama besar yang hidup pada zaman Khalifah Abbasiyah yang wafat pada tahun 656 H/1258 M. Secara garis besar kitab Ta'lim Al-Muta'allim bermakna tentang cara, tata krama dan akhlak-akhlak mulia. terutama bagi para penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, baik didunia maupun diakhirat.

Dalam dunia Pendidikan Islam, kitab ini sudah tidak asing lagi, khususnya pendidikan Islam pondok pesantren. Karena kitab Ta'lim Al-Muta'allim merupakan kitab rujukan dalam beretika, berakhlakul karimah serta mencari ilmu.⁸ Saat ini hampir seluruh pesantren di indonesia sudah mengkaji Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, dari pesantren salaf sampai pesantren modern.

⁷ M Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001), h. 24

⁸ M Fathu Lillah, *Kajian Analisis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* (Jawa Timur: Santri Salaf Press, 2015), h. 4

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim terdiri dari 13 bab pokok bahasan, dan Dari ke 13 bab-bab tersebut, terdapat teks atau syair-syair yang mengandung pesan moral atau etika yang seharusnya ditanamkan oleh seorang pelajar, santri atau mahasiswa dalam menuntut ilmu. Seperti mengormati guru, menghargai teman, memuliakan ilmu, bersikap tawadhu' dan sebagainya. agar tidak hanya ilmu yang didapatkan melainkan keberkahan dari ilmu itu pun dapat diraih. Melalui teks dan syair-syair nya itu lah ia mencoba menyampaikan pesan moral yang perlu untuk ditanamkan oleh semua kalangan.

Sebuah pesan yang tersusun rapi dan tertib akan menciptakan suasana yang baik, membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas, sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan pokok-pokok pikiran secara logis.

Pesan Moral sendiri merupakan pesan yang berisikan wejangan, ajaran-ajaran, nasihat, baik lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak. Sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Pesan moral biasanya terdapat dalam sebuah karya, baik itu karya sastra seperti novel, kitab, buku dongeng. maupun karya media seperti film, lagu dan lain-lain.

Berbicara tentang moral atau etika pelajar, dewasa ini banyak ditemukan kasus atau peristiwa yang menggambarkan bahwa moral dan etika pelajar kian merosot dan menyimpang. Moral sendiri merupakan suatu hal yang menjadi

tolok ukur baik atau benar dalam suatu tindakan yang terjadi di masyarakat.⁹ Moral sangat berpengaruh, baik untuk diri sendiri maupun oranglain. Tentu dalam hal ini, moral sangat penting di miliki oleh setiap orang.

Semakin berkembangnya zaman, Dari siswa hingga mahasiswa, tidak tua tidak muda, tidak kecil tidak dewasa, saat ini kebanyakan hanya mengutamakan ilmu tanpa melengkapi nya dengan akhlak dan etika yang baik. Padahal seberapa banyak ilmu yang dimiliki tidak menjamin bahwa akhlak dan moral pun ikut menjadi baik.

Pada tahun 2018 lalu, di Surabaya Kabupaten Sampang, seorang guru honorer SMA N 1 Torjun harus kehilangan nyawa ditangan muridnya sendiri. Hanya karena seorang murid tersebut tidak terima lantaran ditegur ketika mengganggu murid lain saat jam belajar tengah berlangsung. Hal ini tentu sangat disayangkan sehingga menambah sederetan kasus penyimpangan moral ditingkat pelajar dan mahasiswa. Jika hal ini dibiarkan tentu tidak akan baik bagi kelangsungan masa depan mereka.

Salah satu penyebab yang mendasari terjadinya Kemrosotan moral adalah karena lemahnya nilai moral serta etika yang tertanam di dalam diri mereka. Sehingga kurang mampu mengontrol diri ketika dalam situasi yang tidak sesuai dengan hati dan perasaan.

⁹ Awaluddin Zuhri, *Pesan Moral Dalam Film Sang Kyai* (Studi Analisis Semiotika Rolland Barthes), Skripsi Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo 2019. h.16

Moral menduduki tingkat paling atas untuk dikaji. Sebab tujuan dalam mencari ilmu adalah mewujudkan manusia yang mulia dan berakhlakul karimah. Sebagaimana yang diketahui bahwa suri tauladan manusia dalam bermoral dan beretika yang baik adalah Rosulullah saw yang diutus semata-mata untuk memperbaiki akhlak manusia.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: Rosulullah Bersabda: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus karena untuk menyempurnakan akhlak.” (H.R.Al-Bayhaqi)¹⁰

Dapat difahami bahwa seberapa besar ilmu yang dimiliki oleh seseorang, jika tidak disertai dengan etika dan moral yang baik. Baik itu etika terhadap guru, orang tua, ilmu, antar sesama, maka ilmu yang dimiliki pun tidak mempunyai arti apa-apa. Moral juga dapat diartikan sebagai sebuah istilah yang diberikan kepada orang lain tentang sikap dan perilaku positif. Moral sangat berhubungan dengan proses sosialisasi seseorang, karena tanpa moral seseorang akan sulit untuk bersosialisasi.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang bermoral baik.¹¹ Moral ini sangat ditekankan karena selain akan membawa kebahagiaan bagi suatu individu juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada

¹⁰ Ahmad Ibn Husain Ibn Ali Musa Abu Bakar Al- Baihaqi, *Sunan Al- Baihaqi Al-Kubra*, (Makkah Al Mukarromah: Maktabah Dar Al-Bar, 1994), Jilid 10 No. 20571, h.191

¹¹ Rita Amelia, *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye*, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 18 tersedia juga di Repository Uin Raden Intan Lampung <file:///D:/SKRIPSI%20RITA%20FIX.pdf> (20 juli 2020 18.54)

umumnya. Dengan kata lain tujuan utama dari bermoral adalah mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis dalam hal ini mengambil kitab yang bertemakan tentang etika yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Sehingga penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pesan moral yang harus dimiliki oleh seorang murid ketika belajar disekolah maupun luar disekolah.

Banyak pesan moral yang disampaikan oleh syeikh burhanuddin dalam kitabnya, terutama soal moral atau etika, ada 4 macam etika yaitu etika kepada allah, etika terhadap sesama, etika terhadap diri sendiri, etika kepada ilmu. sebagaimana yang telah disebutkan Syeikh Az-Zarnuji dalam kitabnya pada bab (fashl) pertama tentang hakikat Ilmu, Fiqh dan Keutamannya. beliau menjelaskan bahwa sebaiknya setiap orang untuk selalu ingat kepada allah dimanapun dan kapanpun. agar Allah senantiasa melindungi kita dari bencana. Karena satu-satunya tempat untuk memohon pertolongan adalah Allah SWT. Kemudian pada bab (Fashl) kedua tentang Niat di Waktu Belajar. Beliau menjelaskan sebaiknya seorang yang menuntut ilmu hendaklah menjauhkan diri dari hal-hal yang menghinakan dirinya, seperti sifat sombong, tamak, kikir dan lain-lain.

Jika Ditinjau dari perspektif dakwah bahwa pesan moral yang disampaikan oleh Syeikh Az-Zarnuji menyangkut dengan pesan penyampaian dakwah. Bahwa Penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan menggunakan

bahasa Non Verbal. Seperti sekarang ini banyak kemajuan dalam pola penyampaiannya. Mulai dari cara konvensional yaitu ceramah di masjid, wirid-wirid ibu di majlis ta'lim. Kemudian dengan menggunakan media cetak seperti koran, buku, kitab, serta melalui media elektronik seperti radio, televisi, video dan lain sebagainya.

Pesan dakwah berisi materi berupa ajaran Islam, adapun ajaran Islam yang dijadikan pesan dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan kedalam 3 bagian yakni akhlak, syariat dan akidah.

Akidah: Materi pokoknya ialah tentang ketuhanan, bagaimana seorang manusia membenarkan adanya Tuhan, Beriman Kepada Tuhan, Kepada Malaikat, Kepada Kitab, Kepada Rasul, Kepada Hari Akhir Juga Percaya Adanya Qodha Dan Qadhar.

Syariat: Istilah syariah dalam konteks kajian Islam menggambarkan kumpulan-kumpulan norma hukum yang merupakan hasil tasyri'. Memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih terhadap dalil dan hujjah sehingga ummat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah ialah kebaikan.

Akhlak: Pesan dakwah pada aspek ini meliputi: Akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, termasuk diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang bernyawa lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa di dalam kitab ini terdapat pesan moral yang berkaitan dengan ajaran Islam berupa moral atau etika Islam. dimana Syeikh Az-Zarnuji menggunakan media penyampaian pesan-pesan moral dalam Islam, salah satunya menggunakan karya sastra nya ini berupa kitab Ta'lim Al-Muta'allim. Kitab ini mengandung banyak sekali hikmah atau pesan moral yang dapat dipetik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syeikh Az-Zarnuji.

D. Fokus Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai pesan moral yang terkandung dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Syeikh Az-Zarnuji serta bagaimana etika belajar mengajar yang termuat dalam kitab tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang permasalahan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

“Apa sajakah Pesan Moral Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syeikh Az-Zarnuji?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui Pesan Moral Melalui Media Sastra Berupa Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Karya Syeikh Az-Zarnuji”

G. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan mahasiswa jurusan KPI, serta sebagai keilmuan juga pemahaman bagi para pembaca.
2. Melalui penelitian ini, peneliti dapat menganalisis dan mengetahui ilmu yang didapat Selama dibangku perkuliahan terhadap dunia ilmu komunikasi dan dakwah, serta sebagai khazanah keilmuan terhadap pesan-pesan moral yang terkandung dalam kitab Ta’lim Muta’alim karya Syeikh Az-Zarnuji.
3. Manfaat untuk Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Yaitu sebagai sumbangsih pemikiran dalam sebuah karya tulis yang penulis persembahkan. Karena selama ini penulis mengamati bahwa belum ada penelitian yang serupa dengan yang penulis bahas

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam karya tulis ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹²

Salah Satu Ciri Khusus Penelitian Kualitatif ialah bersifat naturalistik.¹³ Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti hanya mendeskripsikan atau menggambarkan tentang narasi yang terdapat dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim ini sesuai dengan apa adanya.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan study penelaah terhadap buku-buku, literature-literature, catatan-catatan, laporan-laporan yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan¹⁴. Metode ini digunakan untuk meneliti tentang pesan moral yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'llim Karya Syeikh Az-Zarnuji yang ditunjang dengan sumber tertulis seperti jurnal, buku-buku skripsi dan lain-lain.

3. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Yaitu penelitian yang semata-mata hanya melukiskan keadaan suatu obyek tertentu menurut

¹² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), h. 4

¹³ Yeni Ratmelia, *Jurnal Pendidikan Ilmu sosial Nilai Moral Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah (Analisis Terhadap Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X.)* Vol.27 No 1.Universitas Pendidikan Indonesia 2018, h.122

¹⁴ Nasir M. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) h. 10

apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

4. Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan suatu fakta. Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁵ Dikarenakan penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif maka objek material penelitian ini adalah kepustakaan kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan terjemahnya serta refrensi lain yang berkaitan dengan pesan moral yang terkandung dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syeikh Az-Zarnuji dan buku-buku lain yang mendukung.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi 2 bagian:

- a. Sumber Data Primer: yakni sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Yakni kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Syeikh Az-Zarnuji.

¹⁵ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja: Rosdakarya, 2000), h.112.

- b. Sumber Data Sekunder: ialah sumber data yang mendukung dengan sumber-sumber data primer. Seperti kita-kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan isi kitab Ta'lim -Al-Muta'allim.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Penulis mencari data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode studi kepustakaan: studi pustaka merupakan upaya mencari sumber acuan melalui pengkajian terhadap sejumlah literatur yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kepustakaan yang dimaksud ialah buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian. Data-data itu tentunya diperoleh dengan membaca kitab yang menjadi objek kajian dengan cermat dan sedalam mungkin.
- b. Metode baca dan catat: metode baca dan catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca dan memahami seluruh isi kitab kemudian dicatat untuk mendapat data yang akurat.¹⁶

6. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya ialah menganalisis data-data tersebut. Adapun untuk mengetahui dan menganalisis data, penulis menggunakan tehnik analisis isi (*Content*

¹⁶ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2003), h.33

Analisis), menurut Klaus Krippe, analisis content adalah suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi dari data-data yang diolah dan di analisis sebagai jawaban dari masalah yang telah di kemukakan, inferensi yang memperhatikan konteksnya.¹⁷

Analisis Content juga dapat di artikan sebagai pendekatan untuk mengungkap nilai-nilai dalam teks tulisan pada sebuah karya sastra yang berfokus pada pemahaman isi pesan atau gagasan pengarang. Adapun langkah yang di lakukan adalah studi kepustakaan dengan mengamati berbagai literature, kemudian mengadakan pencatatan konsep-konsep dan teori yang relevan dijadikan penunjang untuk memperkuat setiap pernyataan dengan menganalisis naskah.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian “Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Syeikh Az-Zarnuji” adalah penelitian tentang ajaran, nasihat, wejangan yang disampaikan oleh pengarang kitab tersebut, yang terdapat pada setiap teks kalimat atau fashal yang mengandung pesan moral dengan menggunakan Analisis Isi.

¹⁷ Klausa Kripper Draft, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.15

BAB II

PESAN MORAL DAN ETIKA DALAM BELAJAR

A. Pesan Moral

1. Pengertian Pesan Moral

Pesan Moral merupakan pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak. Agar menjadi manusia yang lebih baik. Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik buruk pada perbuatan atau kelakuan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin serta kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia.¹⁸

Pesan moral dalam sebuah cerita dapat dipandang sebagai makna, makna yang dapat diperoleh pembaca, yang mengandung unsur kemanfaatan bagi dirinya. Moral dikatakan bersifat praktis karena ajaran yang diberikan langsung ditunjukkan secara konkret lewat sikap dan tingkah laku seorang tokoh.¹⁹ Dalam sebuah karya sastra biasanya pesan moral mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.²⁰

Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat

¹⁸ Dwi Retno Sari, *Pesan Moral Dalam Film Pendek Wanita Besi Produksi Pantene Malaysia Analisis (Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.2019 h.22

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2018), h. 81

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2015) h.430

manusia. Sebuah karya sastra yang bernilai tinggi adalah karya sastra yang memuat pesan moral yang tinggi, karya sastra yang diciptakan oleh seorang penulis tidak hanya mengandalkan bakat dan keahlian berekspresi, tetapi lebih dari itu, seorang penulis menghasilkan sebuah karya karena memiliki tujuan, dukungan, niat baik, dan perjuangan sehingga karya yang dihasilkan memiliki nilai tinggi.²¹

Pesan moral sastra lebih memberatkan pada sifat kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan dan dihakimi oleh manusia.²² Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanyalah model yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan justru tidak diikuti.²³

Pesan Moral dapat disebut juga dengan amanat. Amanat sendiri ada yang tersirat adapula yang tersurat. Pesan moral yang tersurat yaitu salah satu pesan yang disampaikan secara langsung dan jelas oleh pengarang didalam karyanya. sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca melalui kalimat deskriptif.

Adapun amanat atau pesan moral yang tersirat adalah berupa pesan yang secara tersembunyi dan hanya bisa dimengerti oleh audiens bila mengikuti alur

²¹ Andhika Patria, *Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerrah Karya Akmal Nasery Basral Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Disekolah Menengah Atas* (Thesis Program Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2015), h.36

²² *Ibid.* h. 431

²³ *Ibid.* h. 342

cerita. Pesan moral tersirat ini berupa pesan yang diambil dalam cerita, baik secara keseluruhan ataupun pada bagian tertentu.

Demikian juga dalam sebuah karya sastra yang ditulis oleh syeikh Az-Zarnuji bernama kitab Ta'lim Muta'allim, tentu terdapat pesan khusus yang disampaikan oleh sang penulis.

Secara garis besar, kitab Ta'lim al-Muta'allim mengajarkan tentang adab dalam belajar dan mengajar, bagaimana kita sebagai individu mampu mengaplikasikan nilai moral tersebut di kehidupan sehari-hari. Syeikh Az-Zarnuji dalam karyanya banyak sekali menyinggung tentang etika dalam belajar, yang erat kaitannya dengan aspek moral. Seperti etika saling menghormati, memilih teman, etika dalam mengagungkan ilmu, ahli ilmu (guru), bersungguh-sungguh dalam belajar dan lain-lain.

2. Bentuk Penyampaian Pesan Moral

Secara umum bentuk penyampaian pesan moral dalam sebuah karya dapat di bedakan menjadi dua, yaitu penyampaian pesan moral secara langsung dan penyampaian pesan moral secara tidak langsung.²⁴

Penyampaian pesan moral secara langsung biasanya oleh pengarang ditulis atau di uraikan secara praktis dan komunikatif. Artinya pesan moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pembaca juga dapat memahami pesan itu sendiri

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 460

dengan mudah. Pembaca tidak perlu menafsirkan sendiri. Adanya pesan moral yang disampaikan secara langsung dalam sebuah karya sastra sebenarnya justru dapat membodohkan pembaca. Pesan moral yang disampaikan secara langsung biasanya terkesan dipaksakan dan kurang koherensif dengan berbagai unsur yang lain. Hubungan komunikasi yang terjadi antara (addresser) dan pembaca (addressee) pada penyampaian pesan dengan cara ini adalah hubungan langsung. Pengarang dalam hal ini tampak menggurui pembaca, secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya.

Adapun bentuk penyampaian pesan moral yang selanjutnya adalah secara tidak langsung. Artinya pesan moral yang disampaikan justru tidak komunikatif, karena pembaca belum tentu menangkap makna sesungguhnya yang dimaksudkan penulis. Paling tidak kemungkinan terbesarnya ialah terjadinya kesalahan dalam menafsirkan pesan yang ada.²⁵

Adapun bentuk pesan yang terdapat didalam Karya Az-Zarnuji merupakan pesan moral yang disampaikan dengan cara langsung atau tersurat dan ada pula yang tersirat.

3. Jenis dan Bentuk Pesan Moral

Jenis dan ajaran pesan moral itu sendiri mencakup masalah, yang boleh dikatakan bersifat tidak terbatas.²⁶ Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan. seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat

²⁵ *Ibid.* h.467

²⁶ *Ibid.* h.441

manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dalam lingkup sosial dan lingkungan alam, hubungan manusia dengan Tuhannya.

a. Persoalan Manusia Dengan Diri Sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu tidak lepas kaitannya dengan persoalan hubungan manusia antarsesama dan dengan tuhannya. Pemisahan itu hanya untuk memudahkan pembicaraan saja. Pesan moral yang berupa persoalan manusia terhadap diri sendiri dapat diartikan sebagai kewajiban terhadap diri sendiri yakni agar ia selamat, bahagia dimasa kini dan mendatang. Dengan demikian kewajiban terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

1) Sabar

Merupakan ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. tidak putus asa meski cobaan dan ujian terus datang. sabar juga dapat di artikan sebagai suatu keadaan bertahan dalam menghadapi cobaan dengan adab yang baik.²⁷ Sabar dalam hal ini bermacam-macam. dalam islam ada tiga jenis sabar yakni sabar dalam ketaatan, sabar dalam menghadapi musibah dan sabar tidak melakukan maksiat.

²⁷ Ali Mohammad Ash-Shalabi, Shalahudin Al-Ayyubi, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar 2013), h.333

Perintah Allah SWT. Bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang maka akan terasa berat sehingga membutuhkan kesabaran yang tinggi. Seperti sabar dalam menahan diri dari sifat malas supaya tetap istiqomah dalam menjalankan kewajiban sholat dengan tepat waktu, sabar dalam menuntut ilmu, sabar dalam menjaga lisan dan lain sebagainya.

Bersabar atas ujian dan cobaan yang menimpa, yakni dengan meyakini bahwa Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas kemampuan hambanya. Sehingga apapun yang menimpa haruslah disikapi dengan sabar dan ikhlas.

Demikian pula sabar dalam kemaksiatan maksudnya menjauhi segala sesuatu yang haram, dan dilarang oleh Allah SWT. Segala bentuk maksiat atau yang dilarang oleh Allah memang menyenangkan, tetapi Allah melarang hal tersebut sehingga orang-orang yang beriman wajib untuk menjaga dan menahan diri dari hal-hal maksiat yang menghinakan diri.

2) Cinta Ilmu

Merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. Cinta ilmu juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang terhadap suatu pengetahuan dan rasa ingin tahu yang terus tumbuh.

Adapun Contoh pesan moral yang berkaitan dengan hubungan diri sendiri atau antarsesama yang lainnya juga banyak dikemukakan oleh Az-Zarnuji dalam karyanya yang bernama kitab Ta'lim Al-Muta'allim. bahwa setiap individu yang mengaku dirinya muslim maka diberi kewajiban untuk menuntut ilmu. Namun tidak harus semua ilmu dipelajari, hanya ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau kebutuhan diri sajalah yang wajib dipelajari.²⁸

Salah satu ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah akhlak. Menurut Ibnu Maskawih dan Imam Al-Ghazali akhlak adalah ekspresi jiwa yang tampak dalam perbuatan yang meluncur dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Oleh karena itu setiap manusia harus mempelajari mengenai akhlak, seperti dermawan, kikir, penakut, nekat, sombong, rendah diri, menjaga diri, berlebih-lebihan dan lain sebagainya. Ketika sudah memahami tentang ilmu akhlak maka seseorang harus bisa menerapkan akhlak baik dan menjauhi akhlak yang buruk, terutama besikap tama' terhadap sesuatu yang tidak semestinya.

Akhlak juga bisa dikatakan sebagai kode etik. Kode etik berasal dari dua kata yaitu kode yang berarti tulisan (kata-kata, tanda) yang dengan persetujuan mempunyai arti maksud tertentu. Sedangkan etik, dapat berarti aturan, susila, sikap atau akhlak. Dengan demikian kode etik

²⁸ Nailul Huda, Muhammad Zamroji, Hamim HR. *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim jilid II* (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), h. 3

secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila.²⁹

Selain ilmu akhlak, setiap individu juga harus menanamkan didalam hatinya sikap bersyukur atau sikap berterimakasih atas nikmat yang diberikan allah swt.

3) Kerja keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas. Seperti belajar, bekerja dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Sebagai penuntut ilmu sebaiknya selalu hadir tepat waktu di majlis ilmu, karena menuntut ilmu lebih penting dari pada amal-amal sunnah dan wajib kifayah. Kesungguhan seorang penuntut ilmu merupakan salah satu sebab di raihnya sebuah kemanfaatan.³⁰

b. Persoalan Manusia Dengan Manusia Lain.

Pesan Moral yang mencakup masalah-masalah berupa hubungan antar manusia, antara lain dapat berwujud persahabatan, yang kokoh atau rapuh, kesetiaan, pengkhianatan; dalam kekeluargaan dapat berwujud kasih sayang orang tua anak, cinta kasih terhadap suami/istri, saling menghargai satu sama lain, Kasih sayang antar murid dan guru dan lain-lain.

²⁹ Eka Ismawati, *Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta'lim Muta'allim*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017) h.31

³⁰ Yazid bin Abdul Qadir, *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa 2020), h.22

Diantara Masalah-masalah yang berupa hubungan antar manusia yang paling penting adalah hal saling menghargai dan menyayangi. Dimana manusia Sebagai makhluk sosial, tentunya tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan peranan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Agar proses sosialisasi dapat berjalan dengan baik, maka setiap manusia perlu memiliki sopan santun terhadap manusia lainnya seperti Saling meyayangi antar sesama manusia, sesama teman, saling menghormati, yang muda menghormati yang tua, murid menghormati guru, anak menghormati orang tua dan lain sebagainya.

Sopan santun sendiri terwujud dalam sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatan seorang manusia selalu mengandung adab kesopanan yang mulia. Sebagai contoh realitasnya ditandai dengan tindakan seorang murid yang berjalan didepan gurunya dengan penuh hormat, tidak mendahului, dan juga tidak menduduki kursi gurunya³¹.

Hal ini terbukti jika enggan untuk menghormati gurunya, maka ilmunya yang diperolehnya tidak bermanfaat karena pada hakikatnya ilmu menyeru untuk selalu berbuat kebajikan. Adapun hasil dari ta'dzim ini ialah bertambahnya kebaikan yang terus berkembang, sehingga allah akan memberikan kebaikan pada ilmu yang diperoleh dari sisi manfaat dan kemudahan dalam segala hal. Sebab ilmu yang bermanfaat mengukirkan

³¹ *Ibid.*h.194

nama baik seorang dan tetap abadi meskipun ia sudah wafat. Karena itulah ilmu disebut kekal abadi³².

c. Persoalan Manusia dengan Tuhannya

Pesan moral yang berupa persoalan manusia dengan tuhan berkaitan dengan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Dalam hal ini pesan moral yang terdapat dalam kitab ta'lim muta'allim yang berhubungan dengan tuhan dideskripsikan sebagai moral/akhlak kepada allah. Titik tolak kepada allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan allah. Diantara akhlak kepada allah adalah sebagai berikut:

1) Beriman

Yaitu meyakini wujud dan keesaan allah serta apa yang difirmankanNya, seperti iman kepada rosul, malaikat, hari kiamat, kitab-kitab dan qodho dan qadhar.³³ Beriman juga dapat diartikan dengan sikap batin yang penuh kepercayaan kepada allah. Jadi, tidak hanya percaya kepada adanya tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai tuhan dan menaruh kepercayaan kepada allah.

³² M. Fathu Lillah, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim*. (Jawa Timur: Santri Salaf Press, 2015), h.68

³³ Syarifah Habibah *Akhlak dan Etika Dalam Islam* (Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala 2015), h. 78

2) Tawakal

Yaitu berserah diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu hal.³⁴ Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dalam bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu hal. Apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan tentu akan diterima dengan lapang dada.

Dengan tawakkal maka seorang manusia telah percaya dan yakin bahwa Allah akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan terbaik.³⁵

3) Bertakwa

Takwa dapat diartikan sebagai sikap menjauhi larangan Allah dan melaksanakan segala perintahNya.³⁶ Seperti halnya menjauhkan diri dari maksiat, dan perbuatan-perbuatan keji lainnya. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjaga diri dari hal-hal yang tidak diridhai-Nya. Takwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*al-akhlaqul karimah*)

³⁴ *Ibid*, h.79

³⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2006), h.154

³⁶ Andhika Patria *Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Disekolah Atas* (Tesis Program Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Lampung, 2015), h.40

4) Bersyukur

Yaitu berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan. Syukur dapat diungkapkan dengan ucapan dan perbuatan.³⁷ Yang berupa ucapan *alhamdulillah* maupun dengan perbuatan yakni menjalankan segala perintah Allah swt.

Bersyukur sesungguhnya sikap optimis dalam hidup, selalu berharap kepada Allah, sehingga pada hakikatnya bersyukur kepada Allah juga merupakan bersyukur pada diri sendiri.³⁸ Karena manfaat yang besar akan kembali kepada diri sendiri. Seperti halnya firman Allah dalam QS. Ibrahim:7

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".³⁹

Dari ayat tersebut kita tahu bahwa Allah akan menambahkan nikmat kepada orang-orang yang pandai mensyukuri nikmat dari Allah SWT. begitu juga sebaliknya, bahwa Allah akan memberikan azab yang

³⁷ Imam Muslih *Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim*. (Jurnal Seminar Nasional Islam Moderat Unwaha Jombang 2018) h. 191

³⁸ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2006), h.154

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Bil Hadits* (Bandung: Al-Qur'an Cordoba.2018), h.256

pedih kepada hamba-Nya yang enggan bersyukur akan nikmat yang telah diberi oleh Allah.

5) Berdoa

Adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Allah swt. serta mengharap karuniaNya. Sebaik-baik lisan adalah yang selalu melafadkan asma allah dan lisan yang mengingat Allah dapat diwujudkan dengan berdo'a. Do'a adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan allah, dengan demikian doa merupakan inti dari sebuah ibadah. Allah berfirman dalam QS. Al-Mukmin:60. Bahwa orang yang berdoa akan dikabulkan oleh allah swt. dan orang yang enggan berdoa adalah hamba yang sombong.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".⁴⁰

6) Bertaubat

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tafsir Bil Hadits* (Bandung: Al-Qur'an Cordoba.2018), h.474

Taubat dapat diartikan sebagai pengakuan atau penyesalan kepada Allah atas dosa-dosa yang telah diperbuatnya dengan memohon ampunan kepada Allah dan berjanji untuk tidak mengulanginya kembali.

Secara umum pesan moral yang disampaikan oleh Syeikh Az-Zarnuji dalam karyanya berkaitan dengan etika dan moral. baik etika terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun Tuhannya. Ta'lim muta'allim sendiri bermakna tentang memberi tuntunan kepada penuntut ilmu. Al-zarnuji nampak mencoba merumuskan methode belajar dan mengajar yang komprehensif holistik, yaitu metode dengan perspektif teknis dan moral bahkan spritual sebagai paradigmanya.⁴¹

d. Persoalan Manusia Dengan Ilmunya

Persoalan manusia dengan ilmunya ini merupakan sebuah sikap seorang yang telah memahami suatu pengetahuan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ilmunya. seperti menjaga buku, menjaga kesucian (kebersihan diri) ketika mengambilnya dan lain sebagainya. Dengan tujuan menghormati ilmu agar ilmu yang telah dimiliki bermanfaat dan mengandung keberkahan.

4. Pesan Moral Sebagai Materi Dakwah

Pesan Moral merupakan pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak. Agar menjadi manusia yang lebih baik. Pesan moral juga dapat di

⁴¹ Aliy As'ad *Terjemah Ta'lim Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus 2007), h.vii

artikan sebagai suatu pelajaran moral atau pesan yang didapat dari suatu kejadian, pengalaman seseorang atau dari sebuah karya yang dapat memberikan pelajaran hidup. Seperti film, novel, pendapat para ulama dan lain-lain. Dalam sebuah karya sastra, pesan moral merupakan salah satu unsur yang harus ada. Karena pesan moral merupakan pesan yang disampaikan oleh penulis dalam karyanya. Dengan demikian, dalam kajian ilmu dakwah hal ini tentu sangat erat kaitanya dengan salah satu unsur dakwah yaitu materi dakwah.

Materi dakwah merupakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada mad'u, ada juga yang mengatakan bahwa istilah yang digunakan untuk menyebut materi dakwah adalah Pesan Dakwah. Secara umum yang menjadi pesan atau materi dakwah adalah segala yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.⁴² Selain itu, pesan dakwah juga bisa di ambil dari pendapat para ulama, kisah dan pengalaman teladan, berita, peristiwa dan karya sastra. ajaran-ajaran islam meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak.

a. Akidah

Akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat islam berdasarkan dalil aqli dan naqli.⁴³ Akidah merupakan i'tiqad bathiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang berkaitan erat dengan rukun iman. Meliputi iman kepada allah swt., iman kepada

⁴² Abdullah, Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah, (Depok: Rajawali Pers, 2018) h.127

⁴³ Zainudin Al Islam 1, *Aqidah Dan Ibadah*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2004), h.49

malaikat-malaikat allah, iman kepada kitab-kitab allah, iman kepada rasul-rasul allah dan iman kepada qadha dan qadar.

Menurut para pandangan tokoh, akidah ialah sebagai berikut:

- Menurut hasan al banna, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dalam hati, mendatangkan ketentraman jiwa.
- Menurut al-jazari. Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh sejumlah manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.

Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah yang benar yaitu akidah yang dapat difahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Pembahasan akidah, tauhid atau keimanan telah tertuang dalam rukun iman. Hal-hal yang berkaitan dengan rukun iman ini banyak ditemukan dalilnya dalam Al-Qur'an.

b. Akhlak

Akhlak adalah sesuatu perilaku yang menggambarkan seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.⁴⁴

Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Melalui akal dan qalbunya, manusia mampu

⁴⁴ Hasan Shaleh, Studi Islam Dan Pengembangan Wawasan, (Jakarta: Logos Wacana, 2000), h.56

memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya.

c. Syariah

Secara bahasa, Syariah artinya peraturan atau undang-undang. Sedangkan secara istilah, syariah adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya.⁴⁵ Pengertian syariah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah, dan hubungan manusia dengan sesama manusia (horizontal) yang disebut muamalat. Yang meliputi ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas ialah *Al-Qanun Al Khas* dan *Al-Qanun Al 'Am*.⁴⁶

Dengan demikian pesan moral juga dapat dijadikan sebagai materi dakwah, selama pesan moral tersebut mencakup tiga hal yang telah di paparkan di atas. Yakni akidah, syariah dan akhlak.

B. Etika Dalam Belajar

1. Pengertian Etika dalam belajar

⁴⁵ Abdul Mujieb, Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), h.23

⁴⁶ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h.332

Etika dalam belajar merupakan sebuah tatakrama yang dilakukan oleh pelajar atau pengajar saat mempelajari suatu ilmu. Etika sangat penting dimiliki oleh siapapun. Tidak terkecuali para penuntut ilmu. Karena etika menggambarkan seberapa besar rasa keseriusan seseorang dalam proses menuntut ilmu.

Etika adalah ilmu tentang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Etika juga merupakan istilah yang banyak didengar dikalangan masyarakat. Secara bahasa etika berasal dari bahasa Yunani kuno, *Ethikos* yang berarti sesuatu yang timbul dari kebiasaan, sehingga etika memiliki sudut pandang yang normatif dengan objek berupa manusia. Menurut K. Bertens Etika juga bisa bermakna kebiasaan, adat, watak, akhlak, sikap dan cara berpikir. Etika dapat diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh pikiran.⁴⁷

Dari beberapa definisi etika diatas, perlu diketahui bahwa etika berkaitan dengan empat hal. *Pertama*, dilihat dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. *Kedua*, etika dilihat dari segi sumbernya, etika bersumber dari akal dan pikiran atau filsafat. *Ketiga*, etika dilihat dari fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, apakah perbuatan manusia itu baik, buruk hina dan lain sebagainya. Dan lebih berperan sebagai konseptor terhadap beberapa perilaku manusia. *Keempat*,

⁴⁷ Syarifah Habibah "Akhlak Dan Etika Dalam Islam" Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala Vol 1 No.4 2015 h.73

etika dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relatif yaitu dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman.⁴⁸

Tujuan etika dalam falsafah manusia adalah mendapatkan sesuatu yang ideal bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal fikiran manusia.⁴⁹ Tidak dapat dipungkiri bahwa dimanapun kaki berpijak etika akan terus diutamakan.

Menurut Stefanus dalam buku filsafat ilmu mengatakan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa pedoman. Pada hakikatnya, kehidupan manusia memang dipengaruhi oleh berbagai norma yang mengatur secara konkrit tentang bagaimana harus bertindak, seperti norma agama, norma hukum, norma moral, norma sopan santun dan seterusnya. semua itu begitu dibutuhkan oleh manusia dalam mengatur hidup dan kehidupan ini.⁵⁰ Maka dari itu, tidak ada satu pun sikap perilaku manusia yang tidak diatur oleh aturan-aturan norma, baik oleh tuhan maupun oleh manusia itu sendiri.

Pada sisi lain, etika bukan hanya sekedar refleksi kritis atau moralitas yang umum diterima oleh masyarakat, melainkan juga bersifat normatif dan memberikan bekal kepada manusia bagaimana harus bersikap dan bertindak. Dengan arti lain, etika bukan hanya sebagai ilmu yang berbicara baik buruk

⁴⁸ Abudin Nata. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.77

⁴⁹ Roykhan 'Abid. "Pembelajaran Akhla Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Baniin Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'alawiyah Al Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang." Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga 2016 h. 34

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Pengetahuan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2013), h.29

tentang apa yang berlaku dimasyarakat, melainkan juga sebagai nilai dan norma tentang bagaimana manusia harus bertindak secara rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan demikian Pertimbangan moralitas akan ikut andil dalam penentuan keputusan secara rasional tentang mana yang baik dan mana yang buruk dalam proses belajar.

Hemat kata, etika dan proses belajar manusia memiliki hubungan yang sangat berkaitan. Dimana belajar merupakan aktivitas manusia yang memerlukan norma-norma moral tentang bagaimana seharusnya belajar dan etika sebagai pemikiran manusia tentang baik dan buruk yang sangat diperlukan untuk merefleksikan kegiatan belajar manusia setiap saat. Sehingga norma yang ditaatinya dalam proses belajar bukan hanya sekedar kebiasaan atau adat yang berlaku dimasyarakat. Melainkan karena memiliki dasar dan egitimasi yang kuat untuk diikuti dan ditaati.

2. Pentingnya Etika dalam Belajar

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup melalui berbagai pelajaran-pelajaran serta setiap hal yang didapat dari proses pembelajaran yang mereka lakukan. Saat ini, banyak sekali para penuntut ilmu yang mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun, kehilangan manfaat dari ilmu itu sendiri. Hal ini dikarenakan kurangnya etika atau akhlak dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Baik itu etika terhadap guru, teman, maupun buku pelajarannya. Maka dari itu etika sangat penting

untuk diterapkan, karena etika memberikan batasan yang baik atau buruk, boleh atau tidak dilakukan oleh siswa atau guru sebagai pendidik.

sebagai penuntut ilmu tentu harus mengaplikasikan etika atau akhlak dengan matang agar tercapai suatu keberkahan dalam belajar. Sehingga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dan berkembang untuk kehidupan mendatang.

Dalam dunia pendidikan, tentu saja semua orang yang berada dalam lingkungan pendidikan tertentu harus terlebih dahulu memiliki etika⁵¹. Baik etika terhadap guru, teman, ilmu, maupun lingkungan atau institusi pendidikan itu sendiri. Karena tanpa etika, maka akan terjadi banyak sekali permasalahan.

3. Macam-Macam Etika

Berbicara tentang etika tentu sama halnya dengan membahas moral, dimana keduanya merupakan suatu ilmu yang membahas tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia. Etika dibagi kedalam 2 macam:

- a. *Etika Normatif*, yaitu etika yang berkaitan dengan penyelesaian ukuran-ukuran kesusilaan yang dianggap benar yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam arti lain bahwa etika normatif menjelaskan tentang tindakan-tindakan yang seharusnya terjadi atau yang semestinya dilakukan oleh seseorang. dengan demikian etika normatif tidak menggambarkan norma yang ada melainkan menentukan benar atau

⁵¹ Rafsel Tas'adi "*Pentingnya Etika Dalam Pendidikan*" (Jurnal Ta'dib Vol.17.No.2 Bimbingan Konseling STAIN Batusangkar. 2014), h. 192

tidaknya tingkah laku atau anggapan moral yang ada didalam masyarakat.

Dalam praktiknya etika normatif dibagi menjadi dua. Yaitu: *Etika Umum*, etika ini menekankan pada tema-tema umum seperti: apa yang dimaksud dengan norma etis? Mengapa norma moral mengikat kita? Bagaimana hubungan antara tanggung jawab dengan kebebasan? Atau dengan arti lain etika umum membahas prinsip-prinsip umum.⁵² Selanjutnya ialah *Etika Khusus*, prinsip-prinsip umum yang dibahas oleh etika umum diupayakan untuk diterapkan kedalam perilaku manusia yang khusus. Etika ini juga disebut etika terapan.⁵³

b. *Etika Deskriptif*, yaitu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan etika yang berusaha untuk membuat deskripsi yang secermat mungkin tentang yang dianggap baik dan apa yang dianggap tidak baik. Etika deskriptif ini hanya melukiskan tentang nilai dan tidak memberikan penilaian.

4. Contoh Etika Dalam Belajar

Etika dalam belajar disini tentu tidak hanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, ucapan, dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh seorang murid dalam pergaulan di sekolah dan diluar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lain yang mendukung lancarnya proses belajar mengajar.

⁵² Rizal Muntansyir Dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), h.30

⁵³ *Ibid.* h.31

Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh fathiyah hasan sulaiman berpendapat bahwa dengan menggunakan pendekatan tasawuf dan fiqh hendaknya seorang murid memiliki etika atau akhlak saat belajar seperti niat yang baik dalam mencari ilmu, menjauhi kecintaan terhadap hal-hal dunia, bersikap rendah hati, menjauhkan diri dari pemikiran ulama yang saling bertentangan, mengutamakan ilmu-ilmu yang terpuji, dan lain lain.

Kemudian Abd Al-Amir Syams Al-Din mengemukakan pendapat Ibn Jama'ah tentang tiga hal yang berkaitan dengan etika yang harus dimiliki oleh setiap murid. *Pertama*, etika terhadap diri sendiri, yaitu: memelihara diri dari perbuatan dosa dan maksiat, memiliki niat dan motivasi yang ikhlas dan kuat, bersikap sederhana dan menjauhkan diri dari hal-hal duniawi. *Kedua*, etika terhadap pendidik. Yaitu: mematuhi, memuliakan, menghormati, membantu, dan menerima segala keputusan. *Ketiga*, etika terhadap proses belajar mengajar. Yaitu: senantiasa mempelajari ilmu secara bertahap dan berusaha mempraktikannya.⁵⁴

Mohammad Athiyah Al-Abrasyi menyebutkan bahwa beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Kewajiban-kewajiban tersebut ialah:

a. Membersihkan Diri Dari Perbuatan Tercela

Seorang murid harus membersihkan dirinya dari hal-hal yang tercela sebelum menuntut ilmu, karena belajar merupakan semacam suatu ibadah, dan tidak sah kecuali tidak bersih hatinya. Bersih hati artinya menjauhkan

⁵⁴ Ahmad Syalabi, *Tarikh Al-Tarbiyah Al Uslamiyah*, (Mesir: Kassyaf Lin Nasyr Wa Al-Thaba'ah Wa Al-Tuzi, 1954) , h. 21

diri dari hal-hal yang tercela seperti iri, dengki, benci, menghasut dan lain sebagainya.⁵⁵

b. Menghormati Guru

Guru dianggap sebagai unsur yang mendasar dalam pembelajaran, dengan segala kesabaran, keteladanan, dan segala tanggungjawabnya yang sangat berpengaruh pada pendidikan, karena pendidikan sendiri merupakan amanah yang dipikul oleh seorang guru.⁵⁶ Untuk itu setiap murid harus memiliki rasa hormat terhadap gurunya, agar yang didapatkan tidak hanya ilmu melainkan keberkahan dari ilmu itu juga dapat diraihinya.

Contoh dari sikap menghormati guru adalah dengan tidak berjalan di depan guru, tidak menduduki kursi guru, dan mendahului dalam pembicaraan. Karena yang demikian itu merupakan hal yang tidak sopan.

c. Menjaga Rahasia Guru

Menjaga rahasia guru merupakan etika yang hendaknya diterapkan oleh seorang murid, untuk itu hendaknya jangan membuka aib seorang guru, menipu, dan meminta menceritakan aib seorang guru. Hendaknya menerima pernyataan maaf dari guru bila terdapat kesalahan.

d. Menunjukkan Sikap Sopan Santun Kepada Guru

Sikap sopan santun yang dilakukan seorang murid seperti memberi salam, mengurangi percakapan dihadapan guru, tidak membicarakan

⁵⁵ Asma Hasan Fahmi, Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Buton Bintang), h.174

⁵⁶ Rahman Alfianoor, *Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim*, Jurnal At-Ta'dib Universitas Darussalam Gontor vol 2 no 1 2016. h.134

kuburukan orang lain dihadapan guru, tidak pula menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi. Merupakan sikap yang dapat menjaga kehormatan dan maratabat seorang guru dan juga memuliakan dan meninggikan kebaikan murid itu sendiri.⁵⁷

e. Tawadhu'

Tawadhu' atau rendah hati merupakan sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kebaikan hanya miliki allah swt. sehingga manusia sebagai seorang hamba tidak pantas memiliki sifat sombong atau angkuh. Sikap rendah hati selaku orang yang beriman adalah sebuah keharusan.⁵⁸

Adapun jenis tawadhu' ada dua yaitu, *Pertama*, tawadhu' nya seorang hamba saat melaksanakan perintah allah dan menjauhi laranganNya. Pada dasarnya nafsu cenderung mendekat pada hal-hal yang menyenangkan, semacam ada keinginan untuk berlari dari ibadah dan mencoba hal-hal yang dilarang oleh allah. *Kedua*, tawadhu' seseorang lantaran melihat keagungan sang pencipta dan kepatuhannya melihat kebesaranNya. Sehingga semakin lama ia menatap kekuasaan dan kemurkaanNya, maka semakin besar pula rasa tawadhu' dalam hatinya. Seseorang yang bertawadhu' dengan kesungguhan ialah orang yang diberikan rezeki berupa tawadhu' dengan kedua jenisnya.⁵⁹

⁵⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group 2016), h.184

⁵⁸ *Ibid.*h. 156

⁵⁹ Abu A'mar Mahmud Al-Mishry, *Manajemen Akhlak Salaf Membentuk Akhlak Seorang Muslim Dalam Hal Amanah, Tawadhu', Dan Malu*, (Solo: Pustaka Arafah 2007),h.133

f. Meninggalkan Kesibukan Duniawi

Ketika dalam proses belajar seorang murid tentu dianjurkan untuk tidak terlalu menghiraukan perkara duniawi. Harus rela meninggalkan tanah kelahiran, keluarga dengan hati yaqin. Karena semua itu dapat memalingkan konsentrasi belajarnya, sehingga kemampuan menguasai ilmu yang dipelajari menjadi tumpul, sehingga wajar jika ada pepatah mengatakan “ilmu tidak akan menyerahkan diri padamu, hingga kamu mau memberikan semuanya. Jika kamu telah memberikan semuanya, maka kamu pun harus tetap berhati-hati dan waspada”. Pikiran yang terbagi, seperti percikan air yang meresap ditanah dan diterpa angin tak tentu arah, sehingga tak sedikitpun yang tersisa untuk dimanfaatkan.

g. Memiliki Niat Yang Mulia

Seorang murid hendaknya selalu mendekatkan diri kepada Allah swt. tidak menonjolkan ilmu yang dimiliki untuk hal-hal yang tidak baik. Melainkan harus niat ikhlas karena Allah. Karena dengan ikhlas manusia akan mampu mencapai tingkat tertinggi nilai karsa batinnyadan karya lahirnya. Baik pribadi maupun sosial.⁶⁰

h. Bersungguh-Sungguh Dalam Belajar

Bersungguh-sungguh sama halnya dengan tekun, hal ini merupakan suatu sikap yang mulia. Karena keduanya merupakan kunci dari suksesnya suatu

⁶⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2006), h. 154

usaha.⁶¹ Dengan cara menunjukkan tanggung jawab, komitmen, dan kesungguhan dalam memanfaatkan waktu ssecara baik. Dengan terlebih dahulu mengutamakan ilmu yang lebih penting, ilmu-ilmu dasar yang dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmunya.

i. Memelihara Rasa Persaudaraan Dan Persahabatan

Menjaga rasa persahabatan, saling menyayangi, saling mengasihi, saling menolong, saling mengingatkan teman dalam hal kebaikan dan ikhlas karena allah swt. hal tersebut sangat penting untuk dilakukan, karena akan dapat menjadi kemudahan dalam menyelesaikan suatu masalah atau kesulitan dalam menuntut ilmu, serta dalam perjalanan hidup nantinya.

Atas dasar tersebut maka allah sangat menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga silaturahmi rasa cinta terhadap sesama agar allah juga mencintainya. sebagaimana yang telah diketahui bersama bahwa sifat utama tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat illahi yang diwajibkan sendiri atas diriNya.⁶²

j. Memilih waktu belajar yang tepat

Memilih waktu belajar yang tepat akan sangat berpengaruh bagi keberhasilan dalam belajar. Selain harus tekun dan bersungguh-sungguh juga harus pandai dalam memilih waktu belajar.

⁶¹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group 2016), h. 185

⁶² *Ibid*, h.155

k. Belajar Sepanjang Hayat

Memiliki tekad yang kuat untuk menuntut ilmu adalah sebuah keharusan. Hal yang demikian perlu dilakukan, karena dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan lainnya selalu mengalami perkembangan yang begitu cepat. Untuk itu, seorang murid harus terus belajar dan mempelajari ilmu yang sudah dipelajari hingga akhir hayat. dan tidak meremehkan sebagian ilmu seperti ilmu filsafat dan mantiq.

Dari pendapat beberapa tokoh tampak tidak ada perbedaan yang signifikan. Karena prinsip-prinsip tersebut diatas adalah prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh pelajar dalam proses belajarnya. Point penting yang harus ditaati dan dilakukan ialah bahwa belajar bukan hanya interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan, melainkan juga dengan Allah swt. dengan demikian belajar dalam islam memiliki sifat yang transedental, hubungannya tidak terbatas secara horizontal melainkan juga berkaitan secara vertikal.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dengan pesan moral yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'allim karya Syekh Burhanuddin Al Zarnuji bukan sebuah penelitian yang baru, melainkan telah ada kajian ataupun penelitian terhadap kitab ini sebelumnya. Adapun beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang kitab ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Yang Berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*”, Karya Imam Ahmad Taufiq pada Tahun 2018. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini fokus kepada nilai-nilai karakter yang terdapat pada kitab Ta’lim Muta’allim Karya Syekh Az-Zarnuji dan bagaimana aktualisasinya terhadap pendidikan karakter di Indonesia⁶³. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis serta content analysis. Penelitian ini menghasilkan dan menunjukkan bahwa kitab ta’lim al-muta’allim masih relevan sampai saat ini dengan pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak antara lain: memiliki niat yang baik, musyawarah, rasa hormat, sabar dan tabah, kerja keras, menyantuni diri, bercita-cita tinggi, sederhana, saling menasehati, istifadzah, dan tawakkal. sehingga nilai tersebut dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan karkater di Indonesia.
2. Skripsi karya Ahmad Faris Novianto mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015 Yang Berjudul “*Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’allim Dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus penelitian ini pada hasil dari pembelajaran kitab Ta’lim Muta’allim terhadap akhlak mahasiswa juga santri Pondok Pesantren

⁶³ Imam Ahmad Taufiq, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang 2018

Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang memiliki sikap yang baik atau akhlakul karimah diantaranya sopan santun, jujur, percaya diri, tanggung jawab, dan ta'dzim terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang, baik didalam maupun diluar kampus.⁶⁴ Adapun Pembelajaran yang dilakukan didalam pesantren menggunakan metode bandongan, ceramah, dan metode tanya jawab. Dengan metode-metode tersebut nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'allim dapat mudah difahami.

3. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Mutta'alim Karya Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji*. Oleh Muhammad Bayu Pamungkas, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2017. Pada penelitiannya muhammad bayu pamungkas mengungkap nilai nilai akhlak yang terdapat pada kitab ta'lim muta'allim. Dengan menggunakan metode content analysis dan reflektif thinking. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitiannya adalah nilai akhlak yang terdapat dalam kitab tersebut dibagi menjadi tiga, yakni akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap manusia dan akhlak kepada ilmu. Tidak hanya pada nilai nilai akhlak saja, muhammad bayu pamungkas juga mengaitkan atau relevansi nilai-nilai akhlak tersebut dengan dunia pendidikan saat ini. menurutnya banyak sekali peristiwa-peristiwa di dunia pendidikan yang terjadi saat ini, Dimana seorang guru kehilangan wibawanya sehingga tidak

⁶⁴ Akhmad Faris Novianto, "Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang", Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang 2015

sedikit murid yang melaporkan tindakan tidak terpujinya kepada pihak yang berwajib. Untuk itu hasil dari penelitiannya dapat menjadi solusi atas mrosotnya nilai akhlak didunia pendidikan saat ini.⁶⁵

Dari ketiga tinjauan pustaka diatas, maka Perbedaan penelitian karya Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji Yakni Kitab Ta'lim Muta'allim yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini penulis membahas tentang pesan moral yang terkandung dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Burhanuddin Al Zarnuji, yang berkaitan dengan empat persoalan hidup manusia. *Pertama*, persoalan manusia dengan Tuhannya seperti Beriman, Tawakkal, Bersyukur dan lain-lain. *Kedua*, persoalan manusia dengan manusia lain seperti sopan santun saling menghormati dan lain-lain. *Ketiga*, persoalan manusia dengan diri sendiri seperti sabar, cinta ilmu, kerja keras dan lain-lain. *Keempat*, persoalan manusia dengan ilmu. Meliputi bagaimana seharusnya sikap seseorang terhadap bukunya, ilmunya dll. Penulis mempelajari secara mendalam kitab Ta'lim Muta'allim dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif Analisis Isi (*Conten Analysis*). Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab mengenai bagaimana pesan moral yang disampaikan oleh Burhanuddin Al Zarnuji dalam karyanya kitab Ta'lim Muta'allim baik itu yang tersirat maupun yang tersurat. Adapun penelitian karya ilmiah diatas fokus pada nilai akhlak yang terdapat pada kitab ta'lim al-muta'allim serta hasil dari pembelajaram kitab tersebut pada akhlak mahasiswa dan relevansinya terhadap

⁶⁵ Muhammad Bayu Pamungkas, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Mutta'alim Karya Burhanuddin Al Zarnuji" Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga 2017.

dunia pendidikan saat ini. Sehingga beberapa karya tulis yang telah ada sebelumnya, menjadi landasan bagi peneliti akan originalitas penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Affandi, Mochtar, *“The Method Of Moslem Learning As Illusterated In Al Zarnuji’s Ta’lim Al-Muta’allim*. Montreal: Institute Of Islamic Mc Gill University, 1990.
- Ahmad Ibn Husain Ibn Ali Musa Abu Bakar Al- Baihaqi. *Sunan Al- Baihaqi Al- Kubra*. Makkah Al Mukarromah: Maktabah Dar Al-Bar, 1994, No. 20571, Jilid 10.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Musli*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Mishry, Abu A’mar Mahmud. *Manajemen Akhlak Salaf Membentuk Akhlak Seorang Muslim Dalam Hal Amanah, Tawadhu’, Dan Malu*. Solo: Pustaka Arafah, 2007
- Al Islam, Zainudin. *Aqidah Dan Ibadah*, Jakarta: Pusaka Setia, 2004.
- As’ad, Aliy. *Terjemah Ta’lim Muta’allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2006
- Bin Abdul Qadir, Yazid, *Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu*, Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa 2020
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.

- Draft, Klaus Krippner. *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Fahmi, Asma Hasan. *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ghazali, M Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Huda, Nailul, dkk. *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim jilid II*. Kediri: Santri Salaf Press, 2017.
- Idi, Abdullah Safarina., *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Lillah, M. Fathu. *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim*. Jawa Timur: Santri Salaf Press 2015.
- Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja: Rosdakarya, 2000.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013
- Mohammad Ash-Shalabi, Ali. *Shalahudin Al-Ayyubi*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013
- Mujieb, Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Muntansyir, Rizal dkk, *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.
- Nasir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- _____. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Shaleh, Hasan. *Studi Islam Dan Pengembangan Wawasan*, Jakarta: Logos Wacana, 2000.

- Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2003
- Syalabi, Ahmad. *Tarikh Al-Tarbiyah Al Uslamiyah*. Mesir: Kassaf Lin Nasr Wa Al-Thaba'ah Wa Al-Tuzi, 1954.
- Syeikh Burhanudin Al-Zarnuji, *Kitab Ta'lim Muta'allim*. tt
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Pengetahuan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Studi Islam* Surabaya: Sunan Ampel Press, 2002.

JURNAL ILMIAH

- 'Abid, Roykhan. "Pembelajaran Akhlak Dengan Menggunakan Kitab Akhlak Lil Baniin Pondok Pesantren Darut Tauchid Al'alawiyah Al Awwaliyah Koripan Tegalrejo Kabupaten Magelang." Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga 2016
- Afwadzi, Abdul Fattah dan Benny. "Pemahaman Hadits Tarbawi Burhan Al-Islam Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim". Jurnal Ulul Albab 17, no 2 tahun 2016.
- Alfiah, Hanik Yuni. "Teori Belajar Dalam Ta'lim Al-Muta'allim", (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 01 no.01 Mei 2013.
- Alfianoor, Rahman. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim", Jurnal At-Ta'dib Universitas Darussalam Gontor voll 2 no 1 2016.
- Amelia, Rita. "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye" (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 18 tersedia juga di Repository Uin Raden Intan Lampung <file:///D:/SKRIPSI%20RITA%20FIX.pdf> (20 juli 2020 18.54)
- Arsyad, Junaidi. "LEKTUR KEPENDIDIKAN ISLAM: GENRE ADAB (Sebuah Penelusuran Literature Klasik Tentang Etika Akademis)" Jurnal Pendidikan Islam Tazkia, vol VIII.No.2, 2019

- Azka, Aqil. "Interkasi Guru Dan Murid Menurut Syaikh Al Zarnuji dan Kh. Hasyim Asy'ari", (Tesis Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya 2019)
- Darmawan, Rahmat. "Analisis Diksi Dan Konstruksi Kalimat Dalam Terjemahan Syair Ta'lim Muta'allim", (Skripsi Jurusan Tarjamah Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2011),
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika Dalam Islam." Jurnal: Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala 2015.
- Hasanah, Zauhanul. "Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta'dzim Siswa Kelas Xi Di Ma Ma'arif Ponggol Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015," (Skripsi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2015)
- Ismawati, Eka. "Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta'lim Muta'allim," (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Muslih, Imam. "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim". Jurnal Seminar Nasional Islam Moderat Unwaha Jombang 2018.
- Novianto, Akhmad Faris. "Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang Terhadap Dosen UIN Walisongo Semarang", Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang 2015
- Pamungkas, Muhammad Bayu. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Mutta'alim Karya Burhanuddin Al Zarnuji" Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga 2017.
- Patria, Andhika. "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Disekolah Menengah Atas" (Thesis Program Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2015)

- Ratmelia,Yeni. “Jurnal Pendidikan Ilmu social Nilai Moral Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah (Analisis Terhadap Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X.)” Vol.27, No.1 Universitas Pendidikan Indonesia 2018.
- Sari, Dwi Retno.“Pesan Moral Dalam Film Pendek Wanita Besi Produksi Pantene Malaysia Analisis (Semiotika Roland Barthes), ”Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019
- Tas’adi, Rafsel. “Pentingnya Etika Dalam Pendidikan” Jurnal Ta’dib Vol.17.No.2 Bimbingan Konseling STAIN Batusangkar. 2014.
- Taufiq, Imam Ahmad. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia”, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang 2018
- Zuhri, Awaluddin.“Pesan Moral Dalam Film Sang Kyai (Studi Analisis Semiotika Rolland Barthes), ”Skripsi Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo 2019

